

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Ajang balap liar *drag race* sedang menjadi hal yang paling di gandrungi oleh para kawula muda khususnya di Purbalingga. Akan tetapi gelaran balap *drag race* yang resmi ini tidak selalu rutin diadakan tiap bulannya. Yang menjadi masalah adalah mereka para orang – orang yang terlibat dan hobi pada balap *drag race* ini mencari cara lain agar dapat tetap eksis dan mempunyai penghasilan, yaitu dengan cara mereka mengikuti ajang balap liar *drag race* namun yang sifatnya liar. Hal yang mereka cari dari ajang liaran ini adalah ketenaran dan sejumlah uang dan popularitas. Ada juga yang ingin mengangkat nama bengkel dari mana mereka berasal, nama tempat dimana mereka bekerja, gengsi, agar dipandang oleh teman lawan jenis, ataupun nama mereka secara personal. Banyak masyarakat dan pengguna jalan yang merasa terganggu dengan adanya ajang liaran ini. Para pelaku ini menganggap apa yang mereka lakukan ini adalah hal yang membuat mereka nyaman karena mendapatkan kesenangan dan juga penghasilan. Apalagi ditambah adanya pengakuan dari para pelaku tentang adanya oknum Polisi yang dapat di ajak “*bekerjasama*” dalam melancarkan suatu balapan atau pertandingan. Tentu saja dengan adanya imbalan yang di berikan oleh para pelaku untuk oknum aparat Kepolisian tertentu. Mengapa kegiatan balap liar *drag race* yang mengandung unsur perjudian dapat bertahan dan eksis hingga

saat ini adalah karena ada sebuah sistem pengorganisasian yang dilakukan oleh para pelaku. Pengorganisasiran ini dilakukan demi kelancaran suatu ajang liaran dan pertaruhan yang sudah di rencanakan dengan cara yang biasa mereka sebut dengan *rempugan* atau dalam bahasa Indonesia sama saja dengan berdiskusi. Mereka para pelaku ini berdiskusi dengan kubu atau tim nya dengan cara berkumpul langsung di suatu tempat, atau bahkan hanya berkomunikasi dengan perangkat telfon genggam yang berbasis *smart phone* menggunakan aplikasi – aplikasi tertentu. Diskusi yang dilakukan yaitu antara sang pemodal, joki atau pembalap, dan teman – temannya yang lain untuk membahas siapa musuh yang akan di lawan, berapa nominal uang yang di pertaruhkan, kapan dan dimana pertandingan tersebut akan di laksanakan.

5.2.Saran

Organize crime merupakan sebuah tindak kriminal yang dilakukan namun terorganisir serta terencana. Dalam penelitian ini sistem *organize crime* yang dilakukan oleh para pelaku balap liar dan tindak perjudian yang ada di dalamnya ini menggunakan sistem *rempugan* atau berdiskusi dengan kelompoknya membahas hal – hal apa saja yang perlu di persiapkan dan di rencanakan. Kegiatan balap liar *drag race* dianggap sebagai sebuah kesenangan dan hobi bagi sebagian orang khususnya para pemuda dengan usia yang masih tergolong dalam usia labil karena tidak memperdulikan keselamatan dan keamanan dirinya sendiri bahkan orang

lain. Dengan sikap yang seperti itu tentu saja kurang adanya pertanggung jawaban untuk dirinya sendiri dan juga orang lain karena tindakan yang mereka lakukan ini sangatlah memiliki resiko yang tinggi. Saran dari penelitian ini anatara lain :

- a. Demi kepentingan keamanan dan kenyamanan berkendara, pihak kepolisian kabupaten Purbalingga khususnya SATLANTAS harus terus mengawasi, memberikan arahan serta sosialisai melalui sekolah, media cetak atau media elektronik tentang tata tertib berlalu lintas dan mengambil tindakan tegas terhadap para pelaku pelanggaran lalu lintas khususnya balap liar *drag race* tersebut, karena selain merugikan diri mereka masing – masing, hal ini juga jelas sangat merugikan orang lain sesama pengguna jalan.
- b. Perangkat pemerintah kota kabupaten Purbalingga khususnya SKPD (satuan kerja perangkat daerah) kota Purbalingga diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana bagi mereka yang hobi akan hal ini, seperti di buatkannya lintasan atau sirkuit khusus untuk *drag race* dengan standar ketentuan yang seharusnya, karena banyak diantara mereka khususnya para joki atau pembalap *drag race* dari Purbalingga yang memang berbakat dibidang tersebut. Apabila dapat di arahkan dan di fasilitasi dengan benar, maka bukan tidak mungkin beberapa dari mereka dapat mengharumkan nama dari kabupaten Purbalingga dan menjadi keuntungan tersendiri baik keuntungan materil ataupun non-materil.